

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil datanya disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar yang memiliki keunikan dalam menganalisis data (Creswell W. J., 2014). Menurut Hatch, Marshal and Rosman dalam (Creswell W. J., 2014) penelitian kualitatif terdapat karakteristik tersendiri yaitu :

1. *Natural setting* : dimana peneliti diharuskan mengambil data yang dibutuhkan, langsung kelapangan tempat sebuah isu dan masalah yang sedang diteliti. Peneliti harus bertemu tatap muka secara langsung dengan objek penelitiannya dalam mengambil data yang dibutuhkan.
2. *Researcher as key instrument* : Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti sangat berperan penting dikarenakan peneliti yang harus mengumpulkan data dari dokumen – dokumen, mengobservasi kebiasaan, atau mewawancari langsung narasumber.
3. *Multiple source of data* : Dimana sumber penelitian kualitatif itu memiliki beragam sumber data dan tidak hanya satu sumber data saja. Sumber data didalam penelitian kualitatif bisa terdiri dari wawancara, observasi, dokumen, dan *audiovisual*.
4. *Inductive and deductive data analysis* : Di mana dalam penelitian kualitatif seorang peneliti akan membangun pola dan tema dari bawah ke atas dengan mengatur data ke dalam unit informasi yang semakin abstrak. Sedangkan deduktif adalah seorang peneliti melihat kembali data mereka dan menentukan apakah sudah banyak data pendukung ataupun perlu mengumpulkan informasi tambahan.
5. *Participant meaning* : Peneliti harus berfokus untuk mempelajari alasan kenapa narasumber terlibat pada sebuah isu dan fenomena.

6. *Emergent design* : Design penelitian dalam penelitian kualitatif itu tidak bersifat tetap, bahkan dapat berubah disaat peneliti telah terjun kelapangan dan mengumpulkan data.
7. *Reflexivity* : Dalam penelitian kualitatif bagaimana peneliti memandang isu yang ditelitinya, latar belakang, budaya, dan pengalaman dari peneliti akan mempengaruhi hasil dari penelitiannya.
8. *Holistic account* : Penelitian kualitatif mencoba menggambarkan sebuah permasalahan yang diteliti secara kompleks, seperti hasil penelitian yang memiliki banyak perspektif, menjelaskan sebab dan akibat dari sebuah fenomena, dan mencoba menjelaskan secara luas terkait sebuah masalah yang diteliti.

Sementara itu paradigma konstruktivis ini menginterpretasikan sesuatu sesuai dengan keyakinan atau kepercayaan mereka untuk dapat membentuk sebuah realitas sosial. Melalui paradigma konstruktivisme ini, kita dapat melihat suatu fenomena dan memahami suatu kejadian tersebut sebagai sebuah kesatuan yang bermakna. Konsep konstruktivisme diperkenalkan oleh Peter L. Berger. Berger menjelaskan bahwa realitas pada dasarnya terbentuk dari pengalaman-pengalaman subjektif yang dibangun oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penulis menggunakan paradigma ini karena memandang tulisan berita yang dihasilkan dari sebuah institusi media baik Tribunnews.com maupun Tempo.co merupakan konstruksi realitas yang sebenarnya.

3.2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu analisis framing. Menurut Eriyanto dalam (Sobur, Analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing, 2015, p. 162) analisis framing adalah analisis yang berfungsi untuk melihat bagaimana suatu media mengkonstruksi realitas. Kemudian, analisis ini juga digunakan untuk melihat bagaimana sebuah peristiwa dipahami dan dibingkai oleh suatu media. Selain itu, analisis framing dalam sudut pandang komunikasi digunakan untuk membedah dan menganalisis

cara – cara dan ideologi media saat mengkonstruksi sebuah fakta menjadi sebuah berita (Sobur, Analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing, 2015, p. 162). Sudut pandang metode framing ini beranggapan bahwa pada sebuah isu yang terjadi terdapat sudut pandang dari wartawan dan juga media tempatnya bekerja untuk menentukan fakta mana yang akan disajikan, dibuang, dan ditonjolkannya. Fakta mana yang akan disajikan, dibuang, dan ditonjolkan oleh wartawan melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita. Sedangkan Fakta mana yang akan disajikan, dibuang, dan ditonjolkan oleh media melalui proses memilih isu mana yang dianggap penting dan membuang isu lain yang dianggap tidak penting dan menonjolkan suatu fakta pada isu yang dianggap penting dengan menggunakan strategi wacana yaitu seperti penempatan yang fakta yang dianggap penting pada headline, halaman depan, atau halaman belakang dari sebuah berita, pengulangan fakta yang ingin ditonjolkan, pemakaian grafis untuk mendukung fakta yang ingin ditonjolkan dan pemberian label tertentu pada orang atau peristiwa (Sobur, Analisis teks media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing, 2015, pp. 163 - 164). Ada dua fokus utama dalam melakukan analisis framing, yaitu bagaimana sebuah peristiwa dimaknai dan juga bagaimana sebuah fakta ditulis oleh para jurnalis di media.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba mencari dan menemukan isu dan fakta apa yang coba ditonjolkan oleh wartawan dan media tempatnya bekerja menggunakan analisis framing model Robert N. Entman. Peneliti akan mencari fakta-fakta dan isu yang berusaha ditonjolkan dan realitas apa yang ingin dibangun oleh wartawan dan medianya dengan menganalisis berita yang disebarakan dalam medianya menggunakan empat konsepsi yaitu : *Define Problem*/penyelesaian masalah (Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat?), *Diagnose Causes*/memperkirakan masalah (apa dan siapa yang menjadi penyebab dari suatu masalah?), *Make Moral Judgement*/membuat keputusan moral (Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah?), *Treatment Recommendation*/menekankan penyelesaian (Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu?).

3.3. Unit Analisis dan Unit Observasi

Peneliti menetapkan unit analisis pada penelitian ini yaitu hal yang memiliki kaitannya dengan pemberitaan kasus bunuh diri pada periode Januari – November 2020, di mana analisis tersebut mencakup judul, *lead*, tubuh berita, penutup berita, foto dan gambar yang dipilih. Selanjutnya, unit observasi dalam penelitian ini adalah situs berita yang memberitakan tentang kasus bunuh diri, peneliti memilih situs Tribunnews.com dan Tempo.co sebagai unit analisis. Sebagai data dalam penelitian ini, peneliti hanya akan mengambil berita yang fokus terhadap isu bunuh diri yang bersifat *straight news*. Selain itu, peneliti juga menyeleksi berdasarkan berita yang dimuat pada hari yang sama, serta memiliki judul, topik, dan headline yang relevan di antara Tribunnews.com dengan Tempo.co. Berdasarkan pembatasan tersebut, adapun berita-berita yang diambil sebagai sampel penelitian dari Tribunnews.com adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Berita dari Tribunnews.com

| No | Tanggal Publikasi | Judul Berita |
|----|-------------------|---|
| 1 | 3 Januari 2020 | Gadis yang Bekerja Sebagai Kasir Gantung Diri Usai Diputusin Pacar, Begini Kronologinya |
| 2 | 27 Juni 2020 | ASN Asal Wates Tewas Bunuh Diri di Kantor Pemkot Jakbar, Sosoknya Taat Ibadah dan Gemar Bersosial |
| 3 | 12 September 2020 | Guru Honorer Bunuh Diri dengan Menggorok Lehernya, Tapi Gagal, Kondisinya Menyedihkan |
| 4 | 3 November 2020 | Siswi di Gowa Bunuh Diri Bukan karena Depresi Belajar Daring, Tapi Kecewa Tak Dibelikan Motor Trail |
| 5 | 5 November 2020 | Gadis 17 Tahun Bunuh Diri, Ternyata Baru 2 Hari Putus Cinta, Tinggalkan Surat untuk Mantan Pacarnya |

Berita yang diambil dari Tempo.co yaitu:

Tabel 3.2 Berita dari Tempo.co

| No | Tanggal Publikasi | Judul Berita |
|----|-------------------|--|
| 1 | 8 Juli 2020 | Perempuan yang Lompat dari Hotel All Seasons Diduga Bunuh Diri |
| 2 | 3 September 2020 | Pria Paruh Baya Pasien Covid-19 di RSUI Bunuh Diri dengan Melompat dari Jendela |
| 3 | 25 Oktober 2020 | Frustrasi Terlilit Pinjaman <i>Online</i> , Pemuda Coba Bunuh Diri di Minimarket |
| 4 | 26 Oktober 2020 | Kasus Pria Bakar Diri di Jakarta Pusat, Ini Kata Polisi |
| 5 | 30 Oktober 2020 | Pria Lansia Mencoba Bunuh Diri dari Lantai 22 Apartemen Capitol Park Residence |

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik tersebut merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari dokumen – dokumen yang ada sehingga dapat dipergunakan dalam penelitian tersebut serta untuk memperoleh dan melengkapi data yang diperlukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi (pengamatan) artinya setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengamatan (Sugiyono, 2013). Karena penelitian ini menggunakan framing sebagai metode penelitiannya, maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari adalah teks – teks berita mengenai pemberitaan bunuh diri yang berlangsung pada bulan Januari sampai dengan November 2020. Peneliti memilih periode berikut dikarenakan pemberitaan tentang bunuh diri sering diberitakan oleh situs berita *online* yaitu Tribunnews.com dan Tempo.co. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik Observasi (Pengamatan) artinya setelah data terkumpul maka peneliti melakukan pengamatan (Sugiyono, 2013). Karena penelitian ini menggunakan framing sebagai metode penelitiannya, maka bentuk pengamatan dokumen yang dipelajari

adalah teks-teks berita mengenai pemberitaan bertema bunuh diri yang dipublikasikan oleh media *online* Tribunnews.com dan Tempo.co. pada edisi Januari-November 2020. Urutan yang dapat dideskripsikan terkait pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengunduh artikel – artikel berita bunuh diri di media online Tribunnews.com dan Tempo.co.
2. Menyusun kronologis urutan waktu artikel berita yang akan dianalisis
3. Melakukan analisis kualitatif setiap artikel berita menggunakan metode framing Robert N. Entman.

3.5. Metode Pengujian Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang valid. Oleh sebab itu, sebuah penelitian harus melakukan uji validitas dan reliabilitas. Moloeng (2012, hlm.321) menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif tidak akan transferabel jika tidak kredibel, dan tidak akan kredibel jika tidak memenuhi kebergantungan. Oleh sebab itu, keabsahan data merupakan salah satu konsep yang penting dengan cara melakukan pengujian validitas dan uji realibilitas. Salah satu teknik menguji keabsahan dan kredibilitas data adalah dengan menggunakan konformitas (*confirmity*). Konformitas yang dimaksudkan di sini ialah mendapat persetujuan dari pihak lain terkait dengan data yang diperoleh. Dalam hal ini pihak yang terkait yaitu dosen Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya.

3.6. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode untuk menganalisis data yang terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Proses pemeriksaan data dengan cara membaca kembali pemberitaan yang dikeluarkan oleh situs berita yaitu Tribunnews.com dan Tempo.co terkait

pemberitaan bunuh diri. Setelahnya peneliti akan mengklasifikasikan pemberitaan yang dapat dikategorikan sebagai pemberitaan tentang bunuh diri.

2. Proses menganalisis data yang telah didapat dengan cara menggunakan model analisis framing menurut Robert N Entman. Dimana peneliti akan mengukur empat konsepsi dari teks berita sebagai perangkat framing, yaitu:

- 1) Dalam framing Entman, konsep yang paling mendasar adalah merujuk pada bagaimana memberikan definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang ada. Model framing Entman, sebagaimana yang selalu ditekankan dalam definisinya tentang framing adalah dilakukannya pengidentifikasian masalah (problem identification), mencari penyebab masalah (causal interpretation), keputusan moral (moral judgement) dan solusi atas masalah (treatment recommendation). Pada pengidentifikasian masalah (problem identification), peneliti akan mengidentifikasi apa yang dilakukan agen penyebab masalah. Karena, suatu masalah atau peristiwa akan dimaknai berbeda oleh wartawan yang berbeda pula. Itu dikarenakan skema individu yang berbeda, karena setiap individu memiliki perspektifnya masing-masing atas suatu isu peristiwa.
- 2) Memperikarakan penyebab masalah (causal interpretation) merupakan tahapan di mana peneliti akan menganalisa peristiwa tersebut, dilihat dari siapa atau apa yang menyebabkannya. Dalam tahap ini, dapat terlihat bahwa ada yang dianggap sebagai pelaku dan juga ada yang dianggap sebagai korban.
- 3) Membuat pilihan moral (moral judgement), tahapan ini adalah tahapan di mana peneliti akan menganalisa evaluasi terhadap penyebab masalah dan efek yang ditimbulkan oleh masalah tersebut. Ada penguatan argumen dalam pendefinisian masalah. Artinya, ada argumen lain yang menegaskan gagasan yang ingin disampaikan pihak media massa.
- 4) Tahap terakhir adalah solusi atas masalah atau treatment recommendation. Dengan tahapan ini, peneliti bisa mencari apa sebenarnya yang ditawarkan

penulis berita sebagai solusi atas masalah yang diangkat sebagaimana yang ada di pengidentifikasian masalah. Apa yang menjadi jalan keluar, menunjukkan sikap wartawan atau redaksi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Entman memandang, bahwa wacana merupakan arena pertarungan simbolik antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan pokok persoalan wacana. Masing-masing pihak saling menonjolkan perspektif dan argumennya agar diterima khalayak masyarakat. Setiap pihak juga menggunakan simbol, retorika serta bahasa-bahasa tertentu dengan konotasi tertentu. Dengan kata lain, proses framing menjadikan media massa sebagai suatu arena dimana informasi tentang masalah-masalah tertentu diperebutkan dalam suatu perang simbolik antara berbagai pihak yang sama-sama menginginkan pandangannya didukung pembaca.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada periode pemberitaan kasus bunuh diri di situs berita Tribunnews.com dan Tempo.co yaitu periode januari – November 2020.